

LAPORAN PENELITIAN



MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PUPUK KANDANG DENGAN METODE PERHITUNGAN BIAYA ATAS DASAR PROSES PADA CV. MULTI USAHA MANDIRI

TIM PENELITIAN

Ir. Vera Nova Lumban Raja, M.T (Ketua)
Mukti (Anggota)

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS KRISNADWIPAYANA

Alamat : Kampus UNKRIS Jatiwaringin P.O Box 774/Jat.CM
Tel. (021) 84998529 Fax : (021) 94998529

JAKARTA 13077

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Menentukan Harga Pokok Produksi Pupuk Kandang Dengan Metode Perhitungan Biaya Atas Dasar Proses Pada CV. MULTI USAHA MANDIRI
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Ir. Vera Nova Lumban Raja, M.T
 - b. NIDN : 0302116203
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Teknik Industri
 - e. Jurusan : Teknik Industri
3. Jumlah Anggota Peneliti
 - a. Nama Anggota I : Mukti
 - b. NIM : 170031071
4. Lokasi Penelitian
5. Jumlah biaya yang disetujui
 - a. Biaya dari FT Unkris : Rp. 5.000,000.-
 - b. Dan institusi lain : -
6. Lama Penelitian : CV. MULTI USAHA MANDIRI

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik



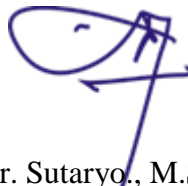
Dr. Harjono Padmono Putro, S.T., M.Kom

Jakarta, 2 Agustus 2021
Ketua Peneliti



Ir. Vera Nova Lumban Raja, M.T

Menyetujui,
Ketua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M)



Ir. Sutaryo, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan YME yang telah memberikan rahmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian.

Dalam penulisan ini sering kali peneliti mendapatkan hambatan, namun berkat bimbingan, bantuan dan dorongan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung kepada peneliti yang pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik beserta para wakilnya yang telah banyak memberikan bantuan dana penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Fakultas Teknik yang telah memberikan dan membantu peneliti selama proses penelitian.
3. Ketua Program Studi Teknik Industri yang telah banyak membantu dalam proses pengajuan proposal penelitian.
4. Rekan-rekan dosen di Fakultas Teknik dan segenap staff serta semua pihak yang telah membantu penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, sehingga penelitian ini dapat diterima sesuai dengan tujuannya.

Jakarta, 2 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

CV. Multi Usaha Mandiri adalah suatu bentuk usaha mikro dan menengah yang bergerak pada industri pertanian dengan memanfaatkan limbah kotoran sapi untuk dijadikan barang jualan pupuk kandang. Hasil transformasi dari perusahaan ini adalah pupuk dari berbagai jenis. Jenis pupuk yang diproduksi perusahaan adalah pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk penunjang tanam. Perhitungan harga pokok produksi selama ini memakai sistem biaya tradisional melalui pemerataan biaya bagi seluruh jenis produk walaupun tidak sama pada prosesnya, sehingga kehadiran sistem tidak cukup representatif dalam menggambarkan terkait harga pokok produksi perusahaannya, produksi segar. Penelitian ini dilaksanakan guna melakukan penentuan desain harga pokok produksi (HPP) dengan metode perhitungan berdasarkan proses alokasi biaya yang dipergunakan oleh perusahaan guna meminimalisir kemungkinan munculnya alokasi biaya yang tidak tepat serta untuk memberikan gambaran yang lebih tepat. analisis biaya secara mendalam serta akurat.

Hasil metode perhitungan atas dasar proses yang memplot biaya semua aktivitas beserta produknya. Keseluruhan biaya produksinya yakni Rp. 117.686.232,- dan didapatkan harga pokok penjualan dari Rp. 176.529.348,- sehingga harga jual per unit ditetapkan yakni Rp. 12.000,- telah mendapat keuntungan sebesar Rp. 614 615 setiap bungkus pupuk kandang

Kata kunci: harga pokok produksi, pupuk kandang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Tujuan Penelitian	3
1.4.2 Manfaat Penelitian	4
1.5 Pembatasan Masalah	5
1.6 Metodologi Pemecah masalah.....	5
1.6.1 Flowchart Pemecah Masalah.....	5
1.6.2 Filosofi Alur Pemecah Masalah.....	6
1.7. Sistematika penulisan.....	9
LANDASAN TEORI	11
2.1 Produksi.....	11
2.2 Biaya dan ongkos	11
2.3 Perilaku Biaya	12
2.4 Perencanaan Biaya	13
2.5 Konsep Biaya	17
2.6 Klasifikasi Biaya	18
2.7 Biaya Bahan Baku.....	19
2.8 Biaya Tenaga Kerja.....	19
2.9 Depresiasi.....	20
2.10 Biaya overhead.....	20
2.11 Harga Pokok Produksi.....	21
2.12 Harga Pokok Penjualan	21
2.13 Iktisar Laba dan Rugi	23
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	25
3.1 Profil Perusahaan	25
3.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	27

3.3 Lokasi Perusahaan.....	28
3.4 Struktur Organisasi.....	29
3.5 Layout Perusahaan	29
3.7 Jenis Produk Yang dihasilkan	55
3.8 Modal Awal Produk Pupuk Kandang	58
3.9 Proses Produksi	59
3.10 Operation Procces Chart Produksi Pupuk Kandang.....	61
3.11 Bahan Baku Pupuk Kandang	63
3.12 Bahan Pendukung.....	66
3.13 Arus Biaya Produk Pupuk Kandang	67
3.14 Biaya Bahan Baku Langsung	70
3.15 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung.....	73
3.16 Nilai Penyusutan Barang.....	73
3.17 Biaya Tenaga kerja.....	76
3.18 Biaya Penolong Pengangkutan Barang dan Administrasi.....	77
3.19 Biaya Listrik dan Air.....	77
3.20 Biaya Perawatan Kendaraan	78
3.21 Biaya Perawatan Mesin.....	78
3.22 Penetapan Tingkat Pembebanan Biaya Pabrik Lainnya.....	79
(Factory Overhead)	79
3.24 Harga Pokok Produksi.....	81
3.25 Tingkat Pembebanan Berdasarkan Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung.	81
3.26 Perhitungan Biaya Pupuk Kandang Atas Dasar Proses	82
3.27 Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	87
3.28 Penjualan	89
3.29 Ikhtisar Rugi dan Laba	92
BAB IV	93
ANALISA HASIL PENGOLAHAN DATA	93
4.1 Analisa Pencatatan Transaksi Bahan Baku	93
4.2 Analisa Perhitungan Biaya Produksi Pupuk Kandang	95
4.3 Perhitungan Biaya Pupuk Kandang Atas Dasar Proses.....	95
4.4 Analisa Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	99
4.5 Analisa Ikhtisar Laba.....	100

BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV. Multi Usaha Mandiri ialah industri pertanian yang bergerak pada bidang pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kandang dengan alamat di Kp. Penggilingan, Desa Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Saat ini ada 3 pupuk yang diproduksi oleh CV. Multi Usaha Mandiri yakni pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk media tanam. Kelemahan dari sistem tradisional diantaranya perhitungan biaya produksi hanya didasarkan pada biaya produk tanpa melakukan perhitungan biaya *overhead* di luar berbagai biaya produksinya, dengan demikian bisa mengakibatkan adanya selisih biaya yang lumayan besar dengan biaya-biaya tidak langsung dihitung pada biaya produksinya. Di samping itu, penetapan biaya seperti demikian tidak akan didapatkan informasi yang memadai dalam tujuan pengendalian biaya untuk dasar dalam mengambil suatu keputusan, akibatnya biaya produksinya menjadi lebih mahal. Peningkatan harga jual dapat menyebabkan daya saing perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut tentu bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan haruslah mempunyai daya saing yang tinggi. Daya saing perusahaan kaitannya terhadap *delivery, cost, quality* serta *service*. Perusahaan diharapkan bisa menciptakan suatu produk yang berkualitas baik, dengan harga rendah, pengiriman secara cepat serta layanan yang memuaskan. Dalam pencapaiannya diperlukan suatu manajemen yang efisien serta kompetitif.

Maka, dibutuhkan sistem pembiayaan yang bisa memberikan informasi serta memberikan penentuan besar pembiayaannya. Sistem yang dapat memberikan informasi itu ialah menggunakan suatu metode perhitungan didasarkan pada prosesnya, dengan demikian dapat dipergunakan untuk acuan saat menetapkan harga jualnya.

Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia kini sangat pesat serta memunculkan persaingan yang begitu ketat antar usaha yang bergerak pada bidang produksi pupuk, hampir di wilayah daerah ataupun kecamatan bergerak pada bidang usaha yang sama, dengan keadaan demikian para produsen haruslah berusaha dengan mengikuti perkembangan serta memunculkan inovasi supaya mampu mempertahankan kelangsungan hidup usaha serta berusaha menciptakan berbagai produk yang memiliki kualitas sesuai yang diharapkan konsumennya, baik dalam ataupun luar kota. Dalam menentukan harga pokok termasuk suatu perihal penting mengingat kebermanfaatannya informasi harga pokok terhadap suatu produk ialah untuk dipakai sebagai penentuan harga jual produk dan harga pokok persediaan produk jadi serta produk pada proses yang hendak disajikan pada laporan sisi keuangannya.

CV. Multi Usaha Mandiri belum menghitung harga pokok produksi pupuk kandang perunit produk, oleh karenanya belum dapat ditentukan berapa biaya penjualan yang harus ditetapkan supaya bisa dibuat perhitungan laporan rugi dan laba.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut bahwa harga jual yang ditetapkan oleh CV. Multi Usaha Mandiri tidak jauh berbeda dengan produk pupuk lain yang diproduksi oleh perusahaan pupuk lainnya. Maka dari itu penulis perlu melakukan pengidentifikasian berbagai masalah yang hendak dibahas pada karya tulis diantaranya sebagai berikut :

1. Belum diketahui perhitungan biaya pabrikasi CV. Multi Usaha Mandiri
2. Belum diketahui perhitungan harga pokok produksi pupuk kandang perunit
3. Penentuan harga penjualan dengan metode akuntansi biaya

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta pengidentifikasian masalah diatas, maka diberikan rumusan masalah diantaranya :

1. Biaya produksi pupuk kandang?
2. Harga pokok produksi pupuk kandang?
3. Harga jual yang ditetapkan supaya memenuhi keuntungan yang diharapkan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

- a. Menentukan besaran biaya produksi pupuk kandang
- b. Menentukan harga pokok produksi pupuk kandang
- c. Menentukan harga pokok penjualan pupuk kandang

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan kebermanfaatan

yaitu :

1. Bagi penulis, penulis mampu menghitung kebutuhan material pupuk kandang. Dapat melakukan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama mengikuti aktivitas perkuliahan sehingga mampu mengimplementasikan ilmu diluar kampus untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi serta juga harga pokok penjualan pada CV. Multi Usaha Mandiri.
2. Bagi Perusahaan, dipakai untuk bahan masukan ataupun pertimbangan untuk pihak Pemilik perusahaan ketika mengambil suatu keputusan serta pada penentuan harga jual produknya.
3. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk referensi tambahan. Sebagai bahan bagi penelitian berikutnya yang lebih mendalam di masa mendatang.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini harapannya bisa dijadikan dasar ataupun acuan bagi penelitian berikutnya yang lebih baik serta hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi serta memperluas

wawasan terkhusus dari pembaca serta umumnya untuk penulis yang lainnya.

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam mencegah meluasnya permasalahan yang ada maka penulis hanya akan menghitung harga pokok untuk jenis pupuk kandang tidak termasuk jenis produk pupuk lainnya yang menjadi hasil produksi CV. Multi Usaha Mandiri.

1.6 Metodologi Pemecah masalah

1.6.1 Flowchart Pemecah Masalah

Peta aliran proses yaitu diagram yang menunjukkan berbagai urutan dari pengoperasian, pemeriksaan, transportasi, serta penyimpanan yang terjadi dalam suatu proses ataupun saat *procedure* berjalan, dan didalamnya berisikan berbagai informasi yang dibutuhkan guna melakukan penganalisisan waktu yang diperlukan serta jarak perpindahannya.



Gambar 1. Flow Chart

1.6.2 Filosofi Alur Pemecah Masalah

Berikut ini adalah penjelasan penulis tentang filosofi alur pemecahan masalah yang akan diteliti dari awal hingga selesai penelitian, dimulai dari

1. Studi Lapangan

Studi ini dilakukan di CV. Multi Usaha Mandiri, waktu Pelaksanaan studi ini dilakukan pada bulan September – November 2020, studi ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta dengan pengamatan serta wawancara untuk mendapatkan keterangan ataupun data melalui terjun langsung di lapangan. Studi lapangan yang dilakukan adalah melakukan pengambilan data pada setiap elemen proses produksi pupuk kandang untuk menghitung harga pokok penjualan

2. Studi Pustaka

Studi ini dilaksanakan supaya masalah yang muncul bisa segera terselesaikan, pada konteks tersebut, berbagai teori serta konsep yang dibutuhkan didapat dari buku maupun jurnal.

3. Identifikasi Masalah

Bagian dari proses penelitian yang bisa dipahami untuk mengidentifikasi tentang perhitungan waktu standar proses produksi pupuk kandang di CV. Multi Usaha Mandiri, dan belum ditentukannya harga pokok penjualan berdasarkan metode atas dasar.

4. Rumusan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi kemudian diolah untuk bagaimana memperoleh informasi data guna menentukan harga pokok produksi.

5. Tujuan

Pada tahap ini tujuan yang hendak dicapai ialah agar diketahui harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pupuk kandang dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam proses produksi pupuk kandang.

6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam tahap ini dilaksanakan pengumpulan informasi-informasi yang akan diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan pupuk kandang. Apabila data sudah berhasil ditentukan maka langkah untuk selanjutnya yaitu mengolah data yang telah ada guna melakukan penentuan harga pokok produksi serta harga pokok penjualannya.

7. Menganalisa dan Membahas

Mengenai analisa yang mencakup akan beberapa aspek seperti, aspek pasar, aspek teknis aspek lingkungan dan aspek keuangan

8. Kesimpulan dan Saran

Dalam tahap akhir ini yaitu pembuatan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Akan diketahui hasil dari perhitungan harga pokok produksinya beserta harga pokok penjualannya dan penulis juga memberikan saran kepada pemilik perusahaan yang harapannya bisa membantu dalam menentukan harga jual pupuk kandang.

1.7. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan profil perusahaan, latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, serta metodologi penelitian, sistematika penulisan yang dipergunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang perencanaan serta pengendalian biaya produksi sangat di perlukan pihak manajemen untuk membuat keputusan harga pokok penjualan.

Keputusan ini akan menjadi pedoman pokok dalam melaksanakan proses produksi. Secara garis besar perencanaan dan pengendalian produksi dapat di bagi menjadi tahap-tahap

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan kumpulan perolehan data hasil penelitian oleh penulis dengan melakukan pengamatan proses pembuatan pupuk kandang. Penulis juga melakukan perhitungan biaya yang actual yang dibutuhkan oleh CV. Multi Usaha Mandiri dalam memproduksi pupuk kandang

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisa penulis yang meliputi beberapa aspek seperti: Aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, dan aspek keuangan

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab akhir ini adalah berisikan hasil kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil proses masalah yang didapatinya. Serta saran untuk perusahaan mengenai permasalahan yang ditemukan di perusahaan tempat melakukan penelitian. Dan memberikan saran kepada perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Produksi

Produksi yaitu suatu proses dalam menciptakan, menghasilkan, serta melakukan pembuatan. Kegiatan produksi tidak akan bisa dilaksanakan jika tidak ditemukan bahan yang memungkinkan dijalankan proses produksi tersebut. Agar dapat melaksanakan produksi, orang membutuhkan tenaga manusia, berbagai sumber alam, modal pada segala bentuk, dan kecakapannya. Keseluruhan unsur tersebut dinamakan “faktor-faktor produksi” (*factors of production*). Sehingga, keseluruhan unturnya dalam rangka menopang usaha menciptakan suatu nilai ataupun usaha memperbesar nilai barang yang dinamakan faktor-faktor produksi.

Definisi produksi yang lain ialah suatu hasil akhir dari proses ataupun kegiatan perekonomian dalam pemanfaatan berbagai masukannya ataupun *input*. Dari definisi tersebut bisa didapatkan yaitu kegiatan produksi diartikan suatu kegiatan untuk menghasilkan keluaran melalui penggunaan suatu teknik produksi dalam melakukan pengolahan ataupun melakukan proses penginputannya (Sukirno, 2002:193). Unsur input serta output ialah unsur yang paling banyak menyita perhatian pada pembahasan teori produksi.

2.2 Biaya dan ongkos

Mulyadi (2010:223) berpendapat terkait biaya – Volume – Laba (BVL), “analisis biaya volume laba merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual,

volume penjualan, dan biaya terhadap laba, untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek”. Samryn (2013:172) menjelaskan bahwa berbagai al yang dijadikan elemen utama pada analisis ini meliputi:

1. Harga jual produk
2. Volume penjualan atau tingkat aktivitas
3. Biaya variabel per unit
4. Total biaya tetap
5. Cost driver dan tarifnya

Dalam melakukan penganalisisan biaya volume serta laba bisa dipakai dalam analisis *Braek Even Point* (BEP), yang menghubungkan biaya, volume penjualan terhadap keuntungan yang dikehendaki. Dengan BEP maka bisa diketahui dalam tingkat volume berapa perusahaan akan mendapatkan keuntungannya.

Ongkos ataupun biaya produksi yaitu seluruh pengeluaran yang dilaksanakan oleh perusahaan guna memperoleh berbagai faktor produksi serta berbagai bahan mentah yang hendak dipakai dalam penciptakan suatu barang produksinya. Salah satu maksimisasi keuntungan produsen ataupun perusahaan yaitu melalui pengurangan biaya produksi. *Opportunity Cost*, selisih biaya produksi paling tinggi terhadap biaya produksi alternatif atas sumber daya yang dipakai. Biaya Eksplisit, pengeluaran aktual (secara akuntansi) perusahaan dalam menggunakan sumber daya pada proses produksinya. Biaya Implisit, biaya ekonomi perusahaan terhadap suatu pemanfaatan sumber daya yang muncul sebab adanya proses produksi.

13

2.3 Perilaku Biaya

Mulyadi (2009:465) berpendapat, “perilaku biaya dapat dikatakan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan”. Sementara Garison

(2006:256) juga berpendapat terkait perilaku biaya, “perilaku biaya adalah biaya yang akan bereaksi atau berubah dengan adanya perubahan tingkat aktivitas”. Pemahaman atas perilaku biaya termasuk suatu kunci dari dibuatnya suatu keputusan organisasi. Manajer yang paham perilaku biaya dapat memprediksinya secara lebih baik, apakah yang terjadi dalam biaya pada berbagai keadaannya. Tiga pengklasifikasian yang paling umum terhadap perilaku biaya diantaranya biaya variabel, biaya semi variabel, serta biaya tetap.

1. Biaya Variabel (*variabel cost*) ialah suatu biaya dengan jumlahnya mengalami perubahan sebanding terhadap perubahan volume aktivitasnya (Mulyadi, 2009:468). Sementara Garrison (2006:257) mengartikan sebagai biaya dengan jumlah yang berubah secara proposional pada perubahan tingkat aktivitasnya.
2. Biaya Tetap (*fixed cost*) biaya tetap ialah suatu biaya dengan jumlahnya tetap pada volume suatu aktivitasnya (Mulyadi, 2009:466). Sementara Carter (2009:69) mengartikan sebagai biaya yang secara keseluruhan tidak mengalami perubahan saat aktivitas bisnis mengalami peningkatan serta penurunan.
3. Biaya Semivariabel (*mixed cost*) ialah biaya yang mempunyai suatu unsur tetap serta variabel di dalamnya (Mulyadi, 2009:469). Sementara Garrison (2006:270) mengartikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik berbagai karakteristik dari biaya tetap ataupun biaya variabelnya.

2.4 Perencanaan Biaya

Yang dimaksud dengan “rencana dan biaya” yaitu perencanaan terhadap suatu hal berupa manfaat pemakaian, besarnya biaya yang dibutuhkan, serta pengaturan keberjalanan pada bidang pengelolaan serta berbagai bentuk pekerjaan teknisnya.

Perencanaan biaya suatu bangunan ataupun proyek ialah biaya perhitungan bahan serta upah, dan berbagai biaya yang kaitannya terhadap keberjalanan pelaksanaan bangunan serta proyeknya. Perencanaan biaya aktual/aktual ialah proses dalam melakukan perhitungan suatu beban kerja bangunan ataupun proyek, harga materialnya serta beban kerja pada data aktualnya.

Aktivitas perencanaan dasar guna menciptakan sistem biaya sesyai dengan jadwal pelaksanaan kontruksi dalam rangka melakukan prediksi kejadian digedung ataupun proyek sesuai dengan data yang sesungguhnya.

Aktivitas perencanaan yang dilaksanakan terlebih dahulu yaitu mempelajari gambar perencanaan serta spesifikasi dari gambar tersebut. Sesuai rencana, dapat dilihat kebutuhan material yang hendak dipergunakan. Selain itu juga bisa dicermati dalam perhitungan serta selanjutnya dalam penentuan harga. Pada keberjalanan aktivitas perencanaan, perencana harus benar-benar paham terhadap proses kontruksinya, didalamnya memuat jenis serta kebutuhan alat, dikarenakan berbagai faktor itu akan memberikan pengaurh pada biaya kontruksinya.

2.5 Konsep Biaya

Konsep biaya akuntansi yaitu keseluruhan hasil item (mencakup aset ataupun berbagai hal yang dibutuhkan untuk pengeluarannya) perlu dilakukan pencatatan serta disimpan pada pembukuan sesuai biaya perolehany. Sehingga, apabila neraca menunjukkan aset dalam suatu nilai,

harus diberikan pengasumsian yakni demikian mencakup pembiayaannya kecuali apabila dinyatakan lain secara kategoris.

Sesuai dengan konsep biaya akuntansi, aset perlu dilakukan pencatatan dalam biaya pembeliannya terlepas dari nilai pasar, seperti apabila sebuah bangunan dibeli dengan harga lima milyar, ia akan terus muncul dalam buku dengan angka itu terlepas dari nilai pasar bangunan tersebut.

Merujuk pada konsep ini stabilitas harga aset ketika pencatatan tercapai. Terdapat juga berbagai batasan dari konsep tersebut, seperti pada kasus inflasi akan ditemukan pernyataan berlebihan terhadap laba bersihnya serta yang lainnya. Di atas seluruh batasannya, konsep tersebut dianggap yang paling baik apabila dilakukan perbandingan terhadap alternatifnya.

Biaya suatu item dimungkinkan tidak sama dari nilai sesungguhnya namun dikarenakan dalam menentukan nilai sesungguhnya akan bersifat subjektif, menyatakan aset dalam biaya historis secara umum diterima sebagai cara yang wajar pada pemeliharaan serta pembuatan catatannya.

2.6 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diartikan dengan pengorbanan berbagai sumber daya, diadakan guna memperoleh laba atau mewujudkan ketercapaian tujuan

dimasa mendatang. Secara umum terminology biaya bisa diklasifikasian menjadi beberapa golongan atas dasar, diantaranya :

- a. Obyek Pengeluaran
- b. Fungsi-Fungsi Pokok Perusahaan.
- c. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.
- d. Atas Dasar Tingkah Lakunya terhadap Perubahan Volume Kegiatan.
- e. Jangka Waktu

Klasifikasi Biaya pada Perusahaan Pabrikasi guna memberikan bantuan pada manajemen dalam penganalisan biaya pabrikasi produk, biaya pabrikasi secara umum terbagi ke dalam tiga komponennya antara lain:

- a. Bahan baku langsung
- b. Tenaga kerja langsung
- c. Overhead pabrikasi Dalam Perusahaan Pabrikasi (manufactured products)
- d. Total Biaya : Biaya Produk + Biaya periode
- e. Biaya produk : Biaya bahan baku langsung + Biaya tenaga kerja langsung +
Biaya overhead pabrikasi.
- f. Biaya Periode Biaya pemasaran/penjualan + Biaya administratif dan umum

2.7 Biaya Bahan Baku

Pada dasarnya, bahan baku ialah semua bahan yang dibutuhkan serta dipakai supaya dapat membuat ataupun melakukan produksi suatu

produk. Contoh sederhana dari bahan baku ini ialah kayu serta paku yang dibuat dalam melakukan proses produksi kursinya.

Merujuk pada definisi dari bahan baku ini, maka bisa diberikan simpulan yaitu biaya bahan baku ialah suatu pembiayaan yang dikeluarkan supaya dapat dipakai sebagai bahan baku yang siap untuk dipergunakan, yang didalamnya memuat pembiayaan angkut, penyimpanan, serta operasionalnya.

Secara umum, biaya bahan baku ini menjadi biaya yang terbesar pada pembuatan produk matangnya

Pada dunia bisnis manufaktur, setiap orang yang melakukan bisnis dapat memperoleh suatu bahan baku dari pembelian lokalnya, impor atau pengelolaanya sendiri. Bahan baku tersebut dapat didapatkan guna memproses produksi serta nantinya dikelompokkan ke dalam bahan baku langsung serta bahan baku tidak langsung.

Maka, biaya bahan baku diklasifikasikan menjadi dua, yakni biaya bahan baku langsung serta biaya bahan baku tidak langsung.

Biaya bahan baku langsung ialah biaya yang dikeluarkan pada semua jenis bahan yang membentuk bagian atau integral yang penggunaannya dirasa sangat signifikan dari bahan jadinya.

Sementara biaya bahan baku tidak langsung ialah biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang dibutuhkan supaya bisa menyelesaikan produk tertentu namun, skala pemakaian cenderung lebih

kecil. Maka bahan baku ini akan sulit untuk dinilai jika hanya mempergunakan skala per unit produknya.

Agar dapat melakukan penentuan besaran suatu pengeluaran dari biaya bahan baku mentah yang telah dipakai dalam proses produk, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

2.8 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah suatu usaha fisik tau pikiran yang dipakai oleh aktivitas usaha. Apabila ditinjau berdasarkan hal itu, maka dapat diberikan simpulan yakni biaya tenaga kerja yaitu biaya yang diberikan pada tenaga kerjanya secara langsung yang menangani dalam proses produksi.

Definisi yang lain dari biaya tenaga kerja yaitu nilai jasa dari sumber daya manusia ataupun tenaga kerja yang diberikan pada satuan mata uang. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka sudah jelas yakni contoh dari biaya tenaga kerja ialah gaji yang diberikan pada tenaga kerja ataupun pegawainya.

Tenaga kerja pada suatu industri dikelompokkan menjadi beberapa golongan, tergantung dari nilai fungsi pokok tersebut. Ada yang bekerja dalam bagian produksi, pemasaran, serta dalam bagian administrasinya. Maka, biaya tenaga kerja dalam bidang pun akan berbeda-beda.

Selain mengacu pada bidang kerjanya, biaya tenaga kerja juga bisa dibedakan lagi berdasarkan relasi tenaga kerja dengan produk, yakni

tenaga kerja langsung serta tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang secara fisik langsung berkaitan dengan pembuatan produk jadi.

Contoh dari tenaga kerja langsung tersebut yaitu tukang kayu dalam industri mebel, sementara tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang kaitannya terhadap suatu produk akan tetapi secara tidak langsung terlibat pada proses pembuatan produknya.

Sementara contoh tenaga kerja tidak langsung yaitu pengawas produksi ataupun pemeriksa kualitas produk.

2.9 Depresiasi

Depresiasi ialah konsekuensi terhadap pemakaian aktiva tetap serta aset tersebut biasanya menurun kualitas. Berdasarkan penalaran umum, depresiasi ialah cadangan yang ditujukan dalam pembelian aset baru demi menggantikan aset lama yang tidak produktif lagi. Sedangkan ditinjau dari akuntansi, depresiasi yaitu mengalokasikan dana yang didapat dari aktiva tetap pada suatu biaya pokok produksi ataupun beban operasional yang dikarenakan adanya penggunaan aktiva.

Rumus = (Harga Perolehan : bln Umur Ekonomis) x jangka waktu pemakaian

2.10 Biaya overhead

Biaya overhead ialah keseluruhan biaya pabrik yang dikeluarkan selain dipakai dalam biaya bahan baku juga biaya tenaga kerja langsung. Umumnya,

biaya tersebut masuk dalam biaya tidak terduga serta tidak dapat diprediksi secara langsung terhadap apa yang diproduksi dalam industri manufaktur. Meskipun demikian, biaya tersebut tetap diperhitungkan supaya dampaknya tidak merugikan perusahaannya. Maka, biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk pada cakupan bagian biaya overhead.

2.11 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ialah penjumlahan dari biaya langsung serta tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu proses produksi dengan demikian barang itu memiliki nilai jual. Penentuan harga pokok produksi dilaksanakan sebelum perusahaan menentukan harga jual suatu produk. Harga tersebut nantinya akan dipakai oleh manajemen guna melakukan perbandingan terhadap pendapatan serta disajikan berbentuk pelaporan untung serta rugi. Di samping itu perusahaan dapat mengontrol produksi

Perusahaan selama ini banyak yang salah menilai ketika menentukan harga pokok produksi dikarenakan kebanyakan menganggap jika harga pokok produksi itu adalah harga jual. Namun sebenarnya berbeda sebab harga jualnya sudah ditambahkan dengan rencana untung yang diharapkan perusahaan sementara harga pokok produksinya tidak ditambahkan keuntungan.

2.12 Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Cost of Goods Sold* (COGS) adalah perhitungan manajerial yang

mengukur biaya langsung yang dikeluarkan dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode.

Dengan kata lain, Harga Pokok Penjualan atau HPP adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja, bahan dan overhead dalam proses pembuatan produk atau jasa yang dijual ke pelanggan sepanjang suatu periode.

Perlu ditekankan bahwa biaya yang dimasukkan ke dalam Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya yang berkaitan langsung dengan produk yang dijual. Sedangkan biaya-biaya tidak langsung tidak dapat dimasukkan ke dalam perhitungan HPP ini. Tujuan perhitungan HPP ini adalah untuk mengukur biaya sebenarnya dalam memproduksi barang dagangan yang dibeli pelanggan untuk periode tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan atau HPP sangat penting bagi manajemen karena dapat membantu manajemen menganalisa seberapa baik mereka

mengendalikan biaya pembelian dan biaya tenaga kerja (upah/gaji). Para Kreditor atau Investor juga dapat menggunakan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk menghitung margin kotor bisnis (gross margin) dan menganalisis berapa persentase pendapatan yang masih tersedia untuk menutupi biaya operasionalnya. Produsen maupun retailer (pengecer) pasti akan mencatat Harga Pokok Penjualan ke dalam Laporan Laba Rugi mereka sebagai beban langsung setelah pendapatan pada periode tertentu.

Harga Pokok Penjualan atau HPP kemudian dikurangi dari Total Pendapatan untuk mengetahui Margin Kotornya.

2.13 Iktisar Laba dan Rugi

Pada setiap perusahaan memiliki struktur darilaporan laba dan rugi yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada laporan perusahaan tertentu memiliki beberapa komponen yang dapat dibedakan seperti berikut ini:

1. Pendapatan (income)

Pendapatan dapat diartikan sebagai bentuk arus masuk atau peningkatan dan akses penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan modal.

2. Beban (expense)

Beban diakui sebagai penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk penurunan asset atau arus keluar atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan modal.

3. Pendapatan komprehensif lain atau total penghasilan dikurangi beban.

4. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan diakui sebagai biaya yang muncul akibat membuat atau memproduksi suatu barang dan dijual dalam kegiatan bisnis yang meliputi:

- a. Hiaya bahan baku
- b. Tenaga kerja langsung

c. Biaya overhead

d. Harga pokok penjualan secara sederhana dapat diartikan biaya penjualan.

BAB III

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

3.1 Profil Perusahaan

CV. Multi Usaha Mandiri bergerak di bidang industri pertanian mengolah limbah kotoran sapi untuk dijadikan pupuk kandang. Lokasi perusahaan terletak di Kp. Penggilingan, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Saat ini ada 3 (tiga) jenis pupuk yang diproduksi oleh CV. Multi Usaha Mandiri yakni pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk media tanam.

Berawal dari semangat ide berlian untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada berupa limbah kotoran sapi milik pribadi terletak di daerah Bogor Jawa

Barat, dan juga limbah kulit beras dari panen padi milik suplier dari daerah Karawang Jawa Barat, dilakukanlah beberapa kali eksperimen yang dilakukan didalam lingkungan sendiri untuk menghasilkan produk yang bisa digunakan yang diolah menjadi pupuk kandang. Dari hasil produksi yang dipasarkan menunjukkan hasil yang baik, respon yang baik dipasaran sehingga perusahaan masih berdiri hingga sampai pada saat ini dengan isi dan tampilan yang lebih baik.

CV. Multi Usaha Mandiri Seiring berjalannya waktu kepercayaan mulai muncul dari beberapa lembaga diantaranya adalah tahun 2003 dipercaya untuk bekerja sama dengan dinas pemotongan hewan di daerah

Penggilingan Jakarta Timur, guna membantu Program Pengembangan Pemeliharaan Tumbuhan di Makam Pahlawan

Kalibata Jakarta Selatan. Dan ditahun 2005 CV. Multi usaha Mandiri dipercaya untuk

pengembangan taman oleh pengembang perumahan atau developer di salah satu wilayah di Kelapa Gading Jakarta Utara.

CV. Multi Usaha Mandiri resmi berbadan hukum pada tanggal 27 Oktober 1998 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan pupuk di pasar tanaman hias. Sebagai produsen pupuk kandang telah berpengalaman di bidang pupuk kandang sejak tahun 1998. Dengan pengalaman praktek di lapangan selama 23 tahun CV. Multi Usaha Mandiri mengandalkan kemampuan kompetensi dan fasilitas yang ada untuk menyediakan produk pupuk organik, dan pengembangan beberapa usaha lainnya seperti membuat beberapa jenis produksi pupuk diantaranya adalah:

1. Pupuk Kandang
2. Pupuk Kompos
3. Pupuk Mendia Tanam
4. Sekam Bakar

Berikut ini profil singkat dari CV. Multi Usaha Mandiri

Nama Perusahaan : CV. Multi Usaha Mandiri

Alamat : Perkampungan Industri Kecil (PIK)

Kp. Penggilingan Rt. 009/ 06 No. 59 Cakung Jakarta

Timur 13940

Status Perusahaan : Swasta

Bidang Usaha : Pertanian

Merek : Pupuk Kandang

Produk : Media Tanam

Telepon : (021) 4617643

Hp 085694993115

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai salah satu industri pertanian yang bertujuan menjadi perusahaan terdepan dibidangnya. CV. Multi Usaha Mandiri selalu mengedepankan kualitas. Karena kualitas produk tergantung kepada komposisi yang terkandung dari pupuk yang telah diproduksi, apakah pupuk yang telah diproduksi tersebut telah memenuhi standar, dan memiliki efek/dampak yang cukup kecil bagi lingkungan CV. Multi Usaha Mandiri memiliki visi, misi perusahaan sebagai berikut:

Visi

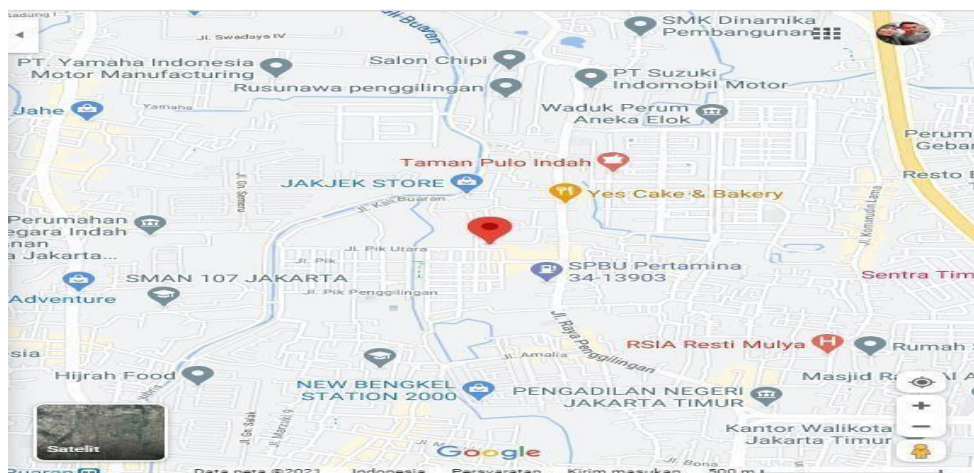
Menjadi produsen pupuk dengan mutu yang terbaik dan harga yang kompetitif di wilayah Jabodetabek.

Misi

1. Mempertahankan standard mutu produk dengan baik
2. Memberi pelayanan yang memuaskan
3. Meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan bersama
4. Mengimplementasikan sistem kaizen (pengembangan terus menerus)

3.3 Lokasi Perusahaan

CV. Multi Usaha Mandiri terletak di Perkampungan Industri Kecil (PIK) dibagian timur Jakarta dengan luas tanah 1500 m² dan luas bangunan pabrik 985 m² yang digunakan untuk bangunan pabrik dan kantor. CV. Multi Usaha Mandiri memiliki 2 (dua) ruang produksi dimana ruang produksi 1 (satu) khusus untuk memproduksi pupuk kandang jenis Media Tanam, sekam bakar, serbuk hamster, sedangkan ruang produksi 2 (dua) digunakan untuk memproduksi pupuk jenis pupuk kandang dan pupuk kompos.



Gambar 2 Denah Lokasi

3.4 Struktur Organisasi

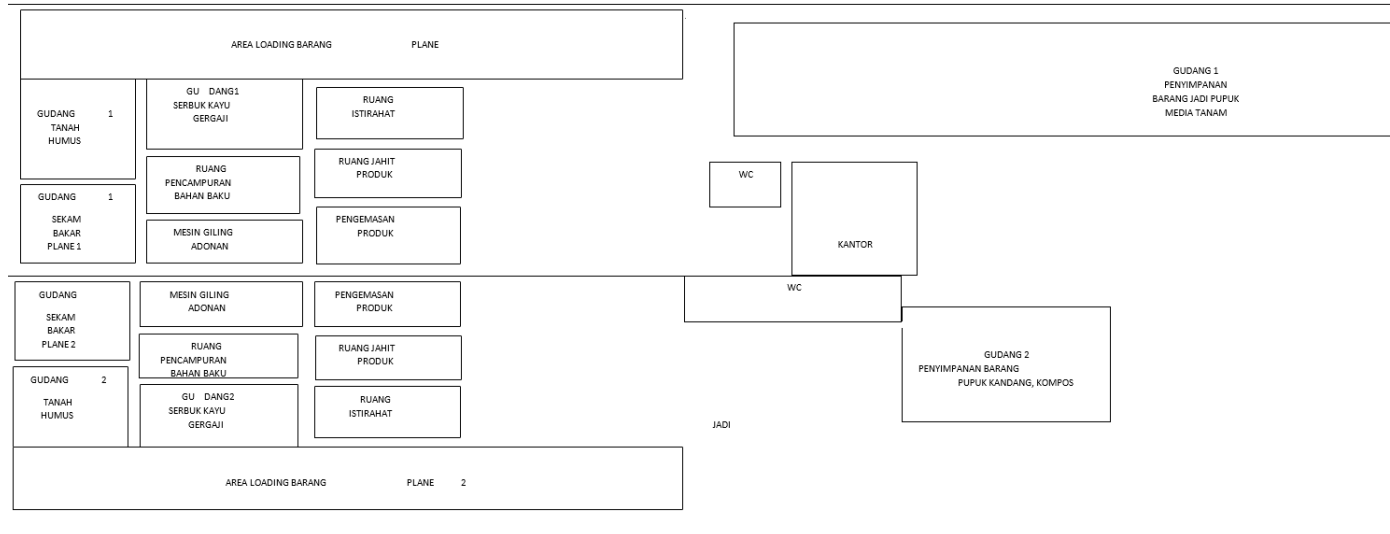


Gambar 3. Struktur Organisasi

3.5 Layout Perusahaan

Perencanaan dan Pengaturan Tata Letak Pabrik Perencanaan dan pengaturan tata letak pabrik merupakan suatu landasan utama dalam dunia industri. Sebab dengan perencanaan dan pengaturan yang baik diharapkan efisiensi dan kelangsungan hidup atau kesuksesan kerja suatu industri dapat terjaga. Secara garis besar, tujuan utama dari perencanaan dan pengaturan tata letak pabrik ini adalah mengatur area kerja dan segala fasilitas produksi yang paling ekonomis untuk operasi produksi, aman dan nyaman sehingga menaikkan moral kerja dan performance dari operator. Lebih spesifik lagi suatu perencanaan dan pengaturan tata letak yang baik akan memberikan keuntungan dalam sistem produksi. (Wignjosoebroto, 2009).

dimana Plane produksi 1 (satu) khusus untuk memproduksi pupuk kandang jenis Media Tanam, sekam bakar, serbuk hamster, sedangkan plane produksi 2 (dua) digunakan untuk memproduksi pupuk jenis pupuk kandang dan pupuk kompos.



Gambar 4. Lay Out Perusahaan

yang terdiri dari: Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki oleh CV. Multi Usaha Mandiri adalah 10 karyawan dimana terbagi dalam beberapa lini diantaranya:

- a. 1 orang pegawai staff bagian administrasi dan marketing
- b. 4 orang tenaga di lini produksi
- c. 2 orang bagian pengiriman barang

Waktu kerja yang ditetapkan oleh perusahaan adalah 48 jam kerja setiap minggunya terhitung dari senin – sabtu.

3.7 Jenis Produk Yang dihasilkan

CV. Multi Usaha Mandiri telah memproduksi berbagai macam jenis pupuk diantaranya adalah:

- a. Pupuk Kandang

Hasil produksi dari CV. Multi Usaha Mandiri adalah pupuk kandang jenis super dengan cap kepala sapi. Pupuk kandang ini sangat cocok untuk tanaman hias, tanaman bunga, tanaman buah, dan juga sayur-sayuran. Pupuk kandang adalah jenis pupuk dengan bahan campuran dari kotoran sapi. Dari hasil uji laboratorium, dapat diketahui didalam, pupuk kandang didalamnya sudah terpenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan dan mikroba didalam tanah.

Menurut Novian (2005) bahwa nilai kandungan unsur hara N yang terdapat

pada pupuk kandang sapi nilainya 0,3%, untuk unsur hara P 0,2% dan unsur hara K sebesar 0,3%. Komposisi didalam pupuk kandang adalah kotoran sapi, serbuk kayu gergajian, sekam bakar



Gambar 5. Pupuk Kandang

b. Pupuk Media Tanam

Mutu media tanam juga menentukan cepat lambatnya tanaman pot berbunga dan berbuah. Media tanam untuk Tabulampot memiliki banyak jenis dan variasi. Media yang digunakan meliputi tanah, pupuk kandang, tanah humus, bakteri penyubur, serbuk gergajian, dan sekam. Sebagian pengrajin pupuk lainnya menggunakan masing masing media tersebut secara murni. Artinya, tidak dicampur satu sama lain

Pupuk media tanam ini siap digunakan langsung untuk bertanam, berbeda dengan pupuk kandang, didalam pupuk media tanam ini memiliki banyak unsur tanah oleh karena itu jenis pupuk ini bisa siap atau langsung untuk digunakan pada tanaman polybag.



Gambar 6. Pupuk Media Tanam

c. Pupuk Kompos

Komposisi bahan baku kompos yang terdiri dari pencampuran berbagai bahan organik merupakan faktor penting untuk menghasilkan kompos dengan kualitas baik serta mempunyai kandungan unsur hara yang lengkap. Material bahan organik yang ditambahkan dapat berbentuk substrat basah yang berasal dari fermentasi kotoran sapi, sekam bakar, bakteri penyubur, dan tanah subur.



Gambar 7. Pupuk Kompos

3.8 Modal Awal Produk Pupuk Kandang

Didalam menjalankan sebuah usaha dibutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan pembelian peralatan yang akan digunakan selama proses produksi berjalan. Adapun alat-alat yang dibelanjakan di awal adalah peralatan produksi yang berkaitan dengan proses produksi.

Berikut ini adalah modal awal dalam pembelian peralatan yang dibutuhkan saat akan memulai memproduksi pupuk kandang.

Table 1. Modal Awal

Keterangan	Jumlah Unit	Harga (Rupiah)	Total (Rupiah)
Mesin Crusher	2	3.000.000	6.000.000
Mesin Jahit	2	1.000.000	2.000.000

Sekop Tanah	2	50.000	100.000
Sekop Tanah	2	50.000	100.000
Mesin Pompa Air	1	500.000	500.000
Bak Air	1	500.000	500.000
Gayung	2	20.000	40.000
Bangunan	2	500.000	1.000.000
Total			10.240.000

3.9 Proses Produksi

Proses Pembuatan Pupuk Kandang cukup sederhana yakni menggunakan proses fermentasi, akan tetapi membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam menentukan takaran bahan baku yang sesuai dengan perbandingan bahan dalam formula yang sudah ditentukan, berikut ini merupakan proses produksi pupuk kandang.

Langkah-langkah dalam produk dalam CV. Multi Usaha Mandiri untuk mendapatkan hasil produksi pupuk yang siap disuplai ketangan pelanggan harus melewati beberapa tahapan proses diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan Pencampuran Bahan Baku

Pada proses ini bahan baku disiapkan dengan baik sehingga hasil yang optimal didapatkan dari bahan baku yang memiliki standart stabil pula. Disini bahan baku utama yang dipakai adalah bahan

baku kotoran sapi dengan kadar NPK yang di inginkan. Sehingga dapat menghasilkan pupuk kandang dengan NPK terbaik.

2. Penggilingan

Pada proses ini Masukkan adonan kedalam mesin giling dengan menggunakan sekop tanah, proses ini menggiling ini berguna untuk menghaluskan adonan yang masih kasar agar menjadi halus

3. Pengayakan dan pemindahan

Pada proses ini bahan baku di ayak halus. Sehingga bahan baku dapat dipisahkan dari partikel-partikel yang tidak diinginkan seperti batu, serangga, kayu kasar, plastik dan lain-lain.

4. Penimbangan dan Penentuan Formula

Proses ini sangat penting dimana dalam proses ini diperlukan ketelitian yang sangat tinggi guna menakar takaran bahan baku seperti tanah bakar, sekam bakar, dan air. Sehingga dapat diperoleh kandungan NPK yang di inginkan dengan takaran formula yang sudah ditetapkan perusahaan.

5. Proses Pengemasan atau Packaging

Setelah diaduk-aduk adonan pupuk tersebut kemudian dilakukan proses pengemasan atau packaging kedalam plastik kemasan dengan cara mengambil pada bagian pinggir adonan dengan menggunakan garpu tanah sambil diaduk-aduk kembali layaknya seorang sedang memacul tanah, kemudian memasukkan adonan pupuk kedalam plastik kemasan., setelah dipatikan plastik

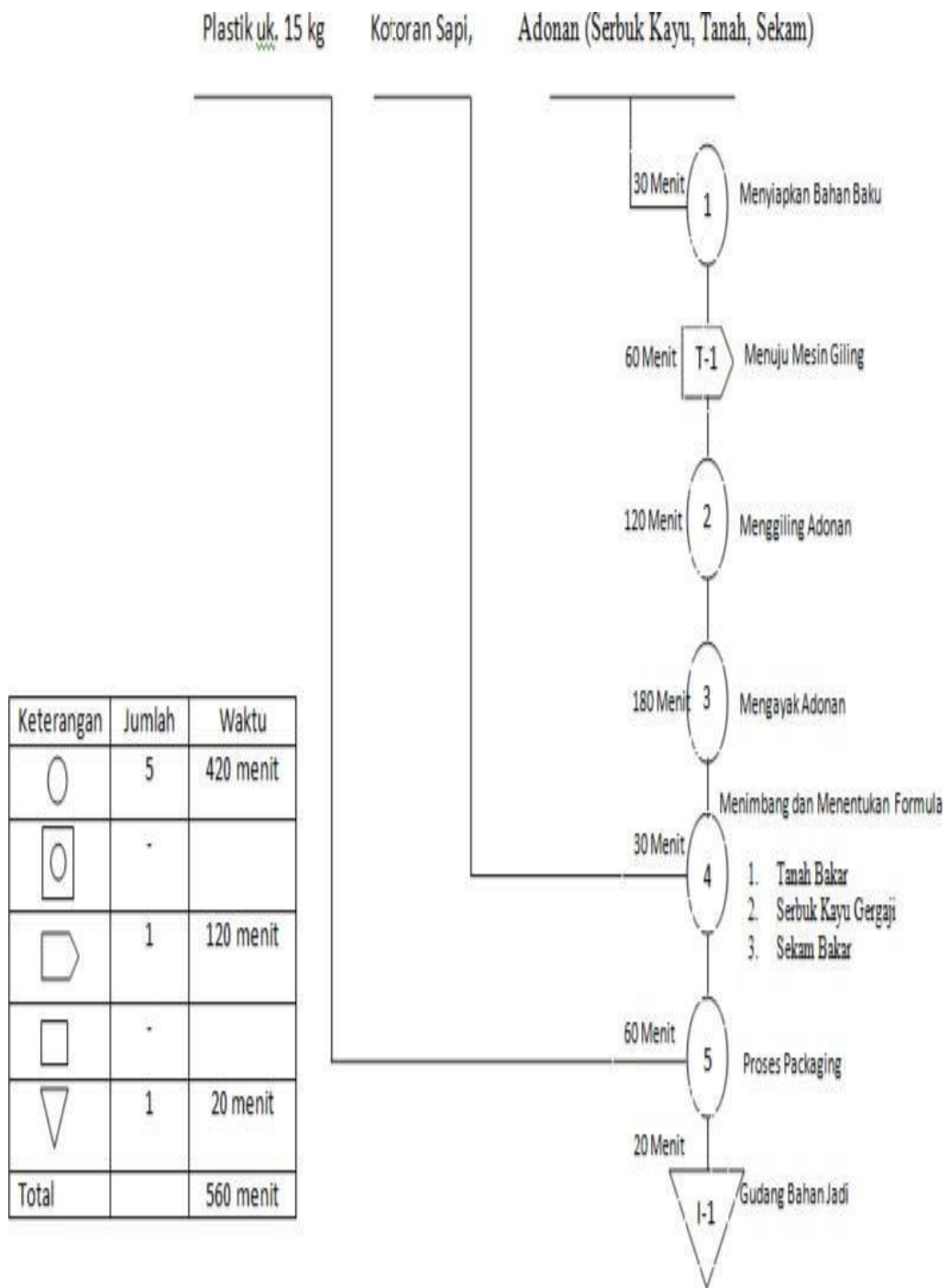
kemasan terisi adonan bahan jadi kemudian dilakukan penimbangan Berat Produk, proses ini sangat penting dimana dalam proses ini diperlukan ketelitian yang sangat tinggi guna menakar takaran berat isi pupuk kandang sehingga beratnya sesuai dengan standar perusahaan. Setelah seluruh kantung ditimbang lalu kemudian itu dilakukan proses penjahitan dibagian kepala plastik agar kemasan plastik pupuk tidak mudah jebol atau sobek

6. Penyimpanan Barang Jadi

Produk yang sudah jadi kemudian menuju gudang barang jadi untuk mengalami proses penyimpanan sembari menunggu pengiriman produk jadi menuju distributor pupuk.

3.10 Operation Procces Chart Produksi Pupuk Kandang

Peta proses operasi adalah diagram yang menggambarkan langkah-langkah proses yang akan dialami bahan-bahan baku sejak awal sampai produk jadi (belajar- industri.blogspot.com). Bahan baku berupa kotoran sapi mengalami proses mulai dari penyiapan bahan baku, penggilingan, pengayakan, pencampuran dengan bahan baku pendukung, bahan baku kotoran sapi mengalami proses fermentasi hingga akhirnya masuk dalam proses packing yang bisa disebut sebagai proses terakhir dari pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kandang. Berikut ini merupakan peta proses operasi dari pembuatan pupuk kandang.



Gambar 8. Operation Chart Proses

3.11 Bahan Baku Pupuk Kandang

a. Kotoran Sapi

Di dalam pupuk kandang kotoran sapi kandungan unsur organik NPK dan C organik yang diperoleh dari proses mineralisasi bahan organik berfungsi sebagai pembentukan jaringan tubuh tanaman dan karbohidrat. Unsur ini diserap oleh akar tanaman (ion HPO_4^{2-} atau H_2PO_4^- - terutama bergerak menuju akar karena difusi) kemudian ditransportasikan ke seluruh tanaman terutama batang untuk pembentukan cabang, bunga dan buah. Setelah buah terbentuk unsur ini juga berperan dalam berat buah untuk membentuk protein, mineral dan karbohidrat di dalam buah, berat buah adalah merupakan petunjuk adanya hasil fotosintesis yang disimpan dalam daging buah dan bagian-bagian penyusun buah lainnya (Novizan, 2007).

Kotoran sapi ini didapat atau dikirim langsung dari salah satu peternakan sapi di daerah Ciseeng, Bogor Jawa Barat



Gambar 9. Kotoran Sapi

b. Serbuk Kayu Gergaji

Serbuk kayu gergaji ini didapat atau dikirim langsung dari pusat pembelahan kayu yang terletak di pelabuhan kayu Tanjung Priok Jakarta Utara.



Gambar 10. Serbuk Kayu Gergaji

c. Tanah Lembang

Tanah lembang ini merupakan tanah subur dengan kualitas terbaik yang dikirim langsung dari para penambang tanah di daerah Lembang Bandung Jawa Barat.



Gambar 11. Tanah Lembang

d. Sekam Bakar

Sekam bakar adalah bagian kulit beras yang dibakar yang bermanfaat memberikan warna gelap pada pupuk. Adapun seka bakar ini dikirim oleh pengrajin seka bakar yang berada di pusat penggilingan padi di daerah lumbung padi Karawang Jawa Barat



Gambar 12. Sekam Bakar

e. Karung Plastik kemasan Pupuk

Karung plastik untuk kemasan pupuk, jenis kemasan plastik yang digunakan adalah Karung plastik dengan BOPP printing atau karung plastik dilapisi laminasi atau standart dengan cetak sablon yang didapat dengan bekerja sama dengan perusahaan plastik yang berada di wilaya Tangerang Jawa Barat. jumlah pemakain plastik setiap harinya adalah sebanyak 600 pcs plastik dalam 1 hari nya.



Gambar 13. Plastik Kemasan

3.12 Bahan Pendukung

Bahan pendukung yang digunakan dalam proses produksi pupuk kandang adalah Benang Jahit Karung Plastik



Gambar 14. Benang Jahit

Jumlah benang yang dibutuhkan untuk menjahit kemasan selama 1 bulan sebanyak 56 pcs dan mampu menjahit sebanyak 600 pcs kantung kemasan pupuk kandang.

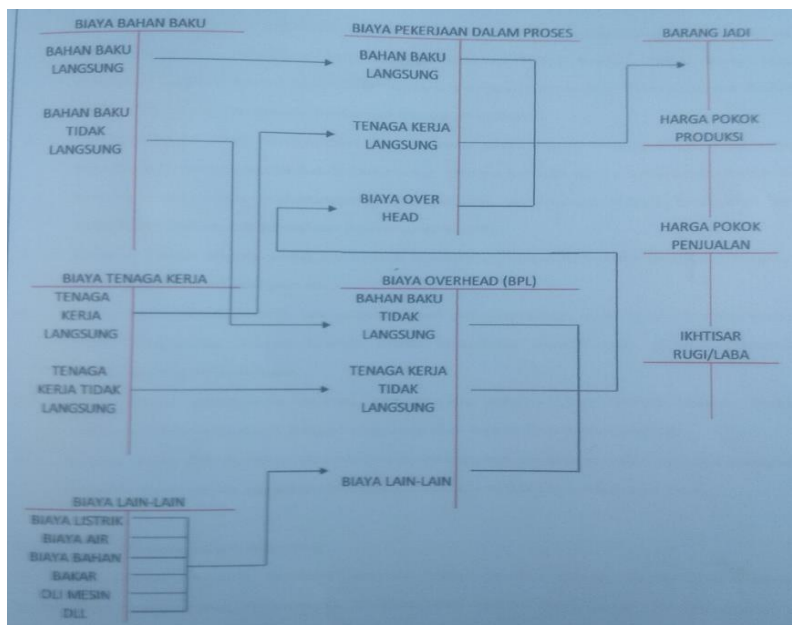
3.13 Arus Biaya Produk Pupuk Kandang

Akuntansi biaya merupakan sarana dan media yang akan membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produksi, karena akuntansi biaya merupakan salah satu disiplin ilmu akuntansi yang menggambarkan bagaimana metode, prosedur dan sistem yang akan diterapkan dalam mencatat, mengakumulasikan dan mendistribusikan semua biaya produksi yang terjadi. Untuk menghasilkan suatu produk dibutuhkan investasi dalam sarana produksi, modal kerja untuk pengadaan bahan-bahan, pembayaran tenaga kerja yang akan menjadi unsur penggerak arus produksi mulai dari fase pemindahan bahan baku ke pabrik untuk diolah atau diproses dengan pemanfaatan tenaga kerja dan sarana pabrik lainnya sehingga

menghasilkan produk akhir yang siap dipasarkan kepada konsumen akhir atau industri lainnya. Mengingat banyak faktor yang harus diperhitungkan sebagai unsur biaya produksi dalam proses produksi tersebut, maka dari segi akuntansi biaya kesemua biaya produksi bisa dikelompokkan dalam 3 jenis biaya antara lain:

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya buruh langsung
3. Biaya pabrik lainnya

Disamping itu dengan akuntansi biaya seluruh gerak dari awal aktivitas produksi hingga menghasilkan barang jadi akan diikuti keadministrasian pencatatan, pengelompokan serta pendistribusian, biaya yang terjadi ataupun diperhitungkan pada proses produksi hingga akhir bisa diketahui bagaimana penyebaran biayanya dengan digambarkan dalam gambar siklus akuntansi biaya berikut.



Gambar 15. Siklus Akuntansi Biaya

Arus data-data biaya produksi yang digambarkan diatas menunjukkan bahwa:

1. Biaya transaksi pembelian bahan baku yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi. Nilai bahan baku langsung menjadi bagian biaya pekerjaan dalam proses, sementara untuk biaya bahan baku tidak langsung termasuk bagian dari biaya *overhead*. Biaya tenaga kerja mencakup dua macam yakni biaya tenaga kerja langsung serta biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung menjadi bagian dari biaya pekerjaan pada proses, sementara biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk biaya *overhead*.
2. Semua biaya yang termasuk kedalam biaya lain-lain menjadi bagian dari biaya *overhead* pabrik.
3. Biaya *overhead* pabrik itu ialah hasil penjumlahan dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya pekerja tidak langsung serta pembiayaan yang masuk dalam biaya lain-lain.
4. Jadi biaya pekerjaan pada proses itu meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.
5. Biaya yang dibutuhkan dalam biaya pekerjaan dalam proses sampai dengan produk sampai ke gudang *finishgood* itu menjadi biaya barang jadi.

3.14 Biaya Bahan Baku Langsung

A. Kebutuhan bahan Baku Langsung 1 (satu) hari

Kebutuhan bahan baku produksi pupuk kandang setiap harinya adalah

Table 2. Kebutuhan Bahan Baku Perhari

No	Nama Material	Jumlah (Karung)	Berat Karung (Kg)	Total berat (kg)
1	Kotoran Sapi	80	25	2.000
2	Tanah	140	40	5.600
3	Serbuk Kayu Gergaji	50	40	2.000
4	Sekam Bakar	80	10	800
	Total	175		10.400
	Pemakaian plastik	600		600

Kesimpulan tabel dalam setiap pcs karung material bahan baku untuk

Menghasilkan produk pupuk kandang sebanyak 600 pcs jenis adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk kotoran sapi adalah sebanyak 2.000 kg
- b. Kebutuhan untuk tanah lembang adalah sebanyak 5.600 kg
- c. Kebutuhan untuk serbuk kayu gergaji adalah sebanyak 2.000 kg
- d. Kebutuhan untuk sekam bakar adalah sebanyak 800 kg.
- e. Total keseluruhan bahan baku yang dibutuhkan adalah sebanyak 10.200 kg yang dapat menghasilkan 600 pcs pupuk kandang dengan bobot berat masing-masing pcs nya sebesar 17,333 kg.

Berikut ini adalah kebutuhan biaya bahan baku langsung untuk 1 (satu) hari produksi pupuk kandang untuk menghasilkan pupuk kandang sebanyak 600 pcs.

Table 3. Biaya Bahan Baku Perhari

No	Nama Material	Jumlah	Berat / Pcs (Kg)	Harga / pcs	Harga / Kg	Total
1	Kotoran Sapi	80	25	6.500	260	520.000
2	Tanah	140	40	3.800	135,71	532.000
3	Serbuk Kayu	50	40	5.000	125	250.000
4	Sekam Bakar	80	10	7.000	800	560.000
	Plastik	600	-	2.000	-	1.200.000
	Total					3.062.000

B. Kebutuhan bahan Baku Langsung 1 (satu) Bulan

Total kebutuhan bahan baku untuk kurun waktu 1 bulan adalah

Table 4. Kebutuhan Bahan Baku Perbulan

No	Nama Material	Jumlah (Karung)	Berat Karung (Kg)	Total berat (kg)
1	Kotoran Sapi	2.080	25	52.000
2	Tanah	3.640	40	145.600
3	Serbuk Kayu Gergaji	1.300	40	52.000
4	Sekam Bakar	2.080	10	20.800
	Total			270.400

	Pemakaian plastik	15.600	-	-
--	--------------------------	---------------	---	---

- a. kebutuhan untuk kotoran sapi adalah 52.000 kg
- b. Kebutuhan untuk tanah lembang adalah sebanyak 145.600 kg
- c. Kebutuhan untuk serbuk kayu gergaji adalah sebanyak 52.000 kg
- d. Kebutuhan untuk sekam bakar adalah sebanyak 20.800 kg

Total keseluruhan bahan baku yang dibutuhkan untuk 1 bulan adalah sebanyak 270.400 kg dan menghasilkan 15.600 pcs pupuk kandang. Dan total biaya yang dikeluarkan oleh CV. Multi Usaha Mandiri dalam kurun waktu 1 (satu) bulan adalah sebagai berikut:

Table 5. Biaya Bahan Baku Perbulan

No	Nama Material	Jumlah	Berat / Pcs (Kg)	Harga / pcs	Harga / Kg	Total
1	Kotoran Sapi	2.080	25	6.500	260	13.520.000
2	Tanah	3.640	40	3.800	135,71	13.832.000
3	Serbuk Kayu	1.300	40	5.000	125	6.500.000
4	Sekam Bakar	2.080	10	7.000	800	14.560.000
	Plastik	15.600	-	2.000	-	31.200.000
	Total					79.612.000

3.15 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Berikut ini adalah kebutuhan bahan baku pendukung dalam produksi pupuk kandang guna menghasilkan pupuk kandang sebanyak 600 pcs setiap harinya.

Table 6. Bahan Baku Tidak Langsung

Alat	Harga (Rp)	Kebutuhan (Bulan)	Harga perbulan (Rp)	Total Harga Pertahun (Rp)
Benang jahit	12.000	56	672.000	8.064.000

Kebutuhan bahan baku tidak langsung didalam produksi yang digunakan selama satu bulan adalah sebanyak 56 pcs benang

3.16 Nilai Penyusutan Barang

Penyusutan ataupun depresiasi termasuk konsekuensi yang diakibatkan dari pemanfaatan aktiva tetpnya, dimana aktiva tetap memiliki kecenderungan mengalami penurunan fungsi. Definisi penyusutan menurut penalaran umum ialah cadangan yang akan diperuntukan guna membeli aktiva baru supaya bisa menggantikan aktiva lama yang tak lagi produktif. Sementara definisi sesuai akuntansi, penyusutan ialah mengalokasikan harga aktiva tetapnya dalam harga pokok produksinya ataupun pembiayaan operasional yang disebabkan pemanfaatan aktiva tetanya. Aada beberapa metode penyusutan akan tetapi yang sering digunakan yakni metode penyusutan garis lurus.

Dalam metode pertama ini seringkali dipakai serta menjadi favorit pada kalangan pebisnis, bahkan pemanfaatan metode ini berguna dalam memberikan pertimbangan penyusutan dari waktu dan fungsinya.

Akan tetapi kekurangan metode ini hanya didasarkan pada pengasumsiannya saja, serta tidak memberikan nilai nyatanya. Dengan demikian nilai tersebut dibuat secara konstan per tahunnya, serta biaya perbaikannya dilakukan hal serupa.

Rumus Metode Garis Lurus:

$$DT = \frac{P-SV}{N}$$

dimana; DT = Nilai depresiasi tahunan

P = Investasi awal (harga beli awal)

SV = Salvage Value (nilai sisa)

n = Umur ekonomis aset tetap

Misalnya, suatu perusahaan melakukan pembelian mesin produksi senilai Rp. 3.000.000

per tanggal 30 Maret 2021. Mesin itu diperkirakan tidak menghasilkan nilai residu dalam masa akhir pemakaian serta dapat dioperasikan hingga 10 tahun dimana nilai sisa yang didapat perusahaan sebesar 10% dari harga awal atau harga beli.

Rumus Metode Garis Lurus:

$$DT = \frac{P-SV}{N}$$

$$DT = \frac{Rp.3.000.000 - (3.000.000 \times 10\%)}{10} = Rp. 270.000$$

Nilai penyusutan sebesar Rp. 270.000,- adalah untuk mesin giling crusher pupuk, untuk mesin dan peralatan lain yang digunakan untuk memproduksi pupuk kandang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 7. Penyusutan Alat

Keterangan Alat	Jumlah (unit)	Harga (Rupiah)	Total Harga	Usia Barang (Tahun)	Nilai Depresiasi
Sekop Tanah	2	50.000	100.000	5	18.000
Garpu Tanah	2	50.000	100.000	5	18.000
Mesin Giling	2	3.000.000	6.000.000	10	540.000
Mesin Jahit Karung	2	1.000.000	2.000.000	5	360.000
Pompa Air	1	900.000	900.000	10	81.000
Bak Plastik	1	500.000	500.000	5	90.000
Gayung Plastik	2	20.000	40.000	2	4.500
Bangunan	2	500.000	1.000.000	25	36.000
Jumlah					1.129.500

3.17 Biaya Tenaga kerja

3.17.1 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil pembebanan biaya tenaga kerja langsung untuk metode produksi pupuk kandang yang dilakukan oleh 3 orang karyawan adalah sebesar Rp.450.000,- x 26 hari = Rp.11.700.000,- dibagi 3 orang karyawan maka masing-masing karyawan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.900.000,- (tiga juta sembilan ratus ribu rupiah)

Table 8. Tabel Upah Karyawan Langsung Pupuk Kandang

Pekerja	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja (Rp)	Total Upah (Rp)	Upah Perbulan (Rp)
Pupuk kandang	4	150.000	600.000	15.600.000
Total			600.000	15.600.000

3.17.2 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Jumlah biaya tenaga kerja yang tidak berkecimpung didalam proses produksi langsung adalah sebesar Rp. 12.000.000,- dengan masing-masing rinciang sebagai berikut: upah admin dan pemasaran Rp. 4.000.000,- gaji seorang supir antar barang Rp. 4.500.000,- dan gaji seorang kernet supir adalah Rp. 3.500.000,-

Table 9. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Pekerja	Jumlah	Upah Pekerja	Upah Perbulan (Rp)	Upah Pertahun
Supir delivery	1	4.500.000	4.500.000	54.000.000
Asisten Supir	1	3.500.000	3.500.000	42.000.000
Sales Marketing	1	4.000.000	4.000.000	48.000.000
Total			12.000.000	144.000.000

3.18 Biaya Penolong Pengangkutan Barang dan Administrasi

Table 10. Biaya Penolong

Upah Pekerja	Biaya
Kain Lap	25.000
Oli	100.000
Atk kantor	1.000.000
Bensin	1.500.000
Total	2.625.000

3.19 Biaya Listrik dan Air

Sarana kelistrikan yang dipergunakan yang berasal dari PT. PLN Persero adalah jenis biaya langsung dikarenakan pemakaiannya guna membangkitkan sumber tenaga dari mesin produksi dan untuk kebutuhanair Jetpump sebesar Rp. 927.732,-.

Table 11. Biaya Listrik

Item	Biaya Kwh (Bulan)	Biaya Kwh (Tahun)
Listrik	927.732	11.123.784
Total	927.732	11.123.784

3.20 Biaya Perawatan Kendaraan

Biaya perawatan kendaraan digunakan untuk mobil transportasi operasional. Adapun nilai alokasi dana untuk kebutuhan perawatan mobil jumlahnya adalah sebesar Rp. 3.200.000,-

Table 12. Biaya Perawatan Mobil

Jenis Kendaraan	Unit	Jenis Perawatan	Biaya Perawatan (Rp)	Total Biaya (RP)
Mobil	2	Servis	1.000.000	2.000.000
		Ganti Oli	700.000	1.400.000
Total				3.400.000

3.21 Biaya Perawatan Mesin

Owner menetapkan biaya perbaikan setiap bulannya dengan anggaran sebesar Rp.300.000 yang diberikan sebagai upaya membantu proses perawatan atau perbaikan alat.

Table 13. Biaya Perawatan Mesin

Biaya Perawatan	Total Biaya (Rp)
Mesin giling	500.000
Gedung	500.000
Mesin Jahit	350.000
Total	1.350.0000

3.22 Penetapan Tingkat Pembebanan Biaya Pabrik Lainnya (Factory Overhead)

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu unsur biaya produksi adalah biaya pabrik lainnya. Biaya pabrik lainnya itu meliputi semua biaya-biaya yang bukan diklasifikasi sebagai biaya bahan langsung maupun biaya buruh langsung, diantaranya adalah:

1. Bahan baku tidak langsung
2. Upah buruh tidak langsung
3. Penyusutan pabrik
4. Biaya Penolong produksi lain-lain
5. Pemakaian listrik
6. Biaya pemeliharaan kendaraan
7. Biaya pemeliharaan peralatan pabrik

Table 14. Jumlah Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Perkiraan Biaya	Jumlah Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap
Biaya bahan baku tidak langsung	672.000	672.000	
Biaya Tenaga kerja Tidak langsung	12.000.000	16.625.000	
Biaya Bahan Penolong atau biaya lain	2.625.000		4.625.000
Biaya Perawatan Mesin	1.350.000		1.350.000
Biaya Perawatan Kendaraan	3.400.000		3.400.000
Biaya Penyusutan Alat dan Gedung	1.129.500		1.129.500
Biaya Listrik	927.732	927.732	
Biaya Asuransi	1.500.000		1.500.000
Total	22.474.232	18.224.732	4.250.000

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil perhitungan BOP adalah Rp. 22.474.232,-, sehingga dapat dilanjutkan untuk mencari biaya pabrikasi pupuk kandang. Dengan adanya anggaran biaya pabrik lainnya diatas, maka langkah selanjutnya adalah meneliti apa dasar yang dipergunakan untuk menetapkan tingkat pembebanan yang dimaksud. Beberapa alternatif sebagai dasar yakni jam kerja buruh langsung yang diperkirakan, jumlah jam kerja mesin pabrik ataupun jumlah biaya bahan baku langsung yang diperkirakan untuk bulan selanjutnya diukur pada tingkat normal kapasitas.

3.23 Biaya Produksi

Table 15. *Biaya Produksi*

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	79.612.000,-
Biaya Tenaga Kerja	15.600.000,-
Biaya Overhead Pabrik	22.474.232,-
Total	117.686.232,-

3.24 Harga Pokok Produksi

Table 1. *Harga Pokok Produksi*

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Bahan Baku	79.612.000
Tenaga Kerja	15.600.000
Overhead	22.474.232
Jumlah Biaya Produksi	117.686.232
Total Hasil Produksi	156.000
Harga Pokok Produksi	7.543,98923

3.25 Tingkat Pembebanan Berdasarkan Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung

Bila dalam suatu proses produksi diperkirakan biaya bahan baku langsung sebesar

Rp. 79.612.000,- maka tarif pembebanan biaya pabrik lainnya adalah:

- Tingkat pembebanan dimuka biaya pabrik

$$= \frac{\text{Rp. 22.474.232,-}}{\text{Rp. 79..612.000,-}}$$

= Rp. 0,2822 / Rp. 1,- biaya bahan baku langsung yang terdiri dari

- a. Tingkat pembebanan biaya pabrik lainnya yang variabel

$$= \frac{\text{Rp. 18.224.732,-}}{\text{Rp. 79..612.000,-}}$$

= Rp. 0,22891 / Rp. 1,- biaya bahan baku langsung

- b. Tingkat pembebanan biaya pabrik lainnya yang tetap

$$= \frac{\text{Rp. 4.250.000,-}}{\text{Rp. 79..612.000,-}}$$

= Rp. 0,053 / Rp. 1,- biaya bahan baku langsung

3.26 Perhitungan Biaya Pupuk Kandang Atas Dasar Proses

1. Bagian pencampuran Bahan Baku Utama

A. Jadwal Kuantitas

- Jumlah yang diproses selama satu bulan = 270.400 kg
 - Jumlah yang dipindahkan ke bagian giling = 266.705 kg
 - Jumlah yang di tinggal dalam proses (bahan baku 100%, buruh 75%, dan biaya pabrik lainnya 50%) = 3.680 kg
 - Rusak dalam proses = 15 kg
- $$\frac{15 \text{ kg}}{270.400 \text{ kg}}$$

B. Biaya yang dibebankan ke bagian lain

	Jumlah biaya	biaya / kg
• Bahan baku pupuk	Rp. 79.612.000,-	Rp. 294,4230,-
• Buruh langsung	Rp. 3.900.000,-	Rp. 14,4230,-
• Biaya pabrik lainnya	Rp. 2.625.000,-	Rp. 9,5802,-
Jumlah	<hr/> Rp. 86.137.000,-	<hr/> Rp. 318,4262,-

C. Pertanggung jawaban Biaya ke bagian giling

- Jumlah yang dipindahkan ke bagian giling

$$266.705 \times 294,4230 = \text{Rp. } 78.524.086,2,-$$

- Barang dalam proses penyelesaian
- Bahan baku

$$(100\% \times 3.680) \times 294,4230 = \text{Rp. } 1.083.476,64,-$$

- Buruh langsung

$$(75\% \times 3.680) \times 14,4230 = \text{Rp. } 39.807,48,-$$

- Biaya pabrik lainnya

$$(50\% \times 3.680) \times 9,5802 = \text{Rp. } 17.627,568,-$$

$$\text{Rp. } 1.140.911,69,-$$

Penjelasan perhitungan biaya per kilo gram

- Bahan baku pupuk

$$266.705 + (100\% \times 3.680) = 270.385 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 79.612.000,- : 270.385 = 294,43941$$

- Buruh langsung

$$266.705 + (75\% \times 3.680) = 269.465 \text{ kg}$$

$$3.900.000 : 269.465 = \text{Rp. } 14,4731$$

- Biaya pabrik lainnya

$$266.705 + (50\% \times 3.680) = 268.545 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 2.625.000 : 268.545 = 9,7748$$

2. Bagian Giling Adonan Bahan Baku

A. Jadwal kuantitas

- Jumlah yang diterima dari bagian sebelumnya = 266.705 kg

- Jumlah yang diterima dibagian packing = 263.990 kg

- Jumlah yang tinggal dalam proses (bahan baku
100%, buruh 75%, biaya pabrik lainnya 50%) = 2.700 kg

- Rusak dalam proses = 10 kg

B. Biaya yang dibebankan dibagian lain

	Jumlah biaya	Biaya / kg
• Biaya dari bagian sebelumnya Biaya yang terjadi dibagian ini:	Rp. 78.524.086,2,-	Rp. 290,399
• Bahan baku	Rp. 0,-	Rp.0,-
• Buruh langsung	Rp. 7.800.000,-	Rp. 29,2457
• Biaya pabrik lainnya	Rp. 2.625.000,-	Rp 9,8423
Jumlah	<u>Rp. 10.450.000,-</u>	<u>Rp. 39,088</u>

C. Pertanggung jawaban biaya dibagian ini

- Jumlah yang dipindahkan ke bagian packing

$$263.990 \times \text{Rp. } 290,399 = \text{Rp. } 76.646.592,6,-$$

Barang dalam proses penyelesaian

- Biaya dari bagian sebelumnya

$$2.700 \times \text{Rp. } 290,399 = \text{Rp. } 784.077,3,-$$

$$\text{- Bahan baku } (100\% \times 2.700) \times 0 = \text{Rp. } 0,-$$

$$\text{- Buruh langsung } (75\% \times 2.700) \times 29,2457 = \text{Rp. } 59.222,5425,-$$

$$\text{- Biaya pabrik lain } (50\% \times 2.700) \times 9,8423 = \text{Rp. } 13.287,105,-$$

$$= \text{Rp. } 72.509,6475,-$$

Penjelasan perhitungan biaya perkilo gram

- Bahan baku $263.990 + (100\% \times 2.700) = 266.690 \text{ kg}$

$$\text{Rp. } 0,- : 3.680 = \text{Rp. } 0,-$$

- Buruh langsung $263.990 + (75\% \times 2.700) = \text{Rp. } 266.015,-$

$$\text{Rp. } 7.800.000,- : 266.705 = \text{Rp. } 29,2457$$

- Biaya pabrik lain $63.990 + (50\% \times 2.700) = 65.340 \text{ kg}$

$$\text{Rp. } 2.650.000,- : 65.340 = \text{Rp. } 40,5570$$

Penyesuaian biaya dari bagian sebelumnya dengan caramembagi nilai barang yang rusak terhadap barang yang baik :

$$10 \text{ kg} \times \text{Rp. } 294,4230 = \text{Rp. } 2.994,23,-$$

2.994,23,- : 266.690 = Rp. 0,010,-

3. Bagian Packing

A. Skedule Kuantitas

- Jumlah yang diterima dari bagian sebelumnya = 263.990 kg
 - Jumlah yang dipindahkan ke bagian penyimpanan = 260.000 kg
 - Jumlah yang bselesai namun belum dipindahkan = 700 kg

 - Jumlah yang tinggal dalam proses (bahan baku 90%, buruh 90%, biaya pabrik lainnya 80%) = 3.290 kg
-
- = 263.990 kg

B. Biaya yang dibebankan di bagian ini

	Jumlah Biaya	Biaya / kg
• Biaya dari bagian sebelumnya	= 76.646.592,6,-	= Rp. 294,7945,-
Biaya yang terjadi dibagian ini :		
• Bahan baku	= 80.584.000,-	= Rp. 306,2766,-
• Buruh langsung	= Rp. 3.900.000,-	= Rp. 1,5,- =
• Biaya pabrik lainnya	= Rp. 2.625.000,-	Rp 10,0961,-
	<hr/>	<hr/>
	Rp. 87.379.000,-	Rp.612,6672

C. Pertanggung jawaban biaya dibagian ini

- Jumlah yang dipindahkan ke bagian gudang

$$260.000 \text{ kg} \times 320,9933 = \text{Rp. } 83.458.258,-$$

- Jumlah yang telah selesai tetapi belum dipindah

$$703,08 \text{ kg} \times 320,9933 = \text{Rp. } 22.568.396,9,-$$

- Biaya dari bagian sebelumnya

$$263.990 \times 290,339 = \text{Rp. } 76.646.592,6,-$$

- Bahan baku

$$(90\% \times 263.990) \times 306,2766 = \text{Rp. } 172.768.563,7$$

- Buruh langsung

$$(90\% \times 263.990) \times 14,7732 = \text{Rp. } 3.509.979,36,-$$

- Biaya pabrik lainnya

$$(80\% \times 263.990) \times 9,9435 = \text{Rp. } 2.099.987,65,-$$

Penjelasan perhitungan biaya

- Bahan baku

$$260.000 + 700 + (90\% \times 263.990) = 498.291 \text{ kg}$$

$$80.584.000 : 498.291 = \text{Rp. } 161,720$$

- Buruh langsung :

$$260.000 + 700 + (90\% \times 263.990) = 498.291 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 3.900.000,- : 498.291 = \text{Rp. } 7,8267,-$$

- Biaya pabrik lainnya

$$260.000 + 700 + (80\% \times 263.990) = 471.820 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 2.625.000 : 471.820 = \text{Rp. } 5,5635$$

3.27 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Perhitungan Harga Pokok Penjualan

1. Bahan Langsung

Pembelian bahan	Rp. 79.612.000,-
Bahan yang tersedia digunakan	Rp. 79.612.000,-
Bahan yang digunakan	Rp. 79.612.000,-
2. Tenaga kerja langsung	Rp. 15.600.000,-

3. Biaya Overhead pabrik

Bahan tidak langsung	Rp. 672.000,-
Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 12.000.000,-
Asuransi	Rp. 1.500.000,-
Pajak penghasilan	Rp. 1.847.065,2 (+)

Biaya pabrikasi total Rp. 16.019.065,2,-

dibagi jumlah produksi Rp. 117.686.232,-

15.600 pcs

Biaya pokok Produksi

Rp. 7.543,98923,-

Rp. 7.543,98923,-

Total harga pokok produksi Rp. Rp. 7.543,98923,-

,- dibulatkan menjadi Rp. 8.000,- kemudian laba yang diharapkan

perusahaan adalah 50%

Mark Up = (50% x HPP)

$$= (50\% \times \text{Rp. } 8.000,-) = \text{Rp. } 4.000,-$$

Harga Pokok Penjualan = Biaya produksi + (%Mark Up x Biaya Produksi)

$$= \text{Rp } 117.686.232,- + (\text{Rp. } 50\% \times 117.686.232,-)$$

$$= \text{Rp } 117.686.232,- + \text{Rp. } 58.843.116,-$$

$$= \text{Rp. } 176.529.348,-$$

Jadi untuk Harga Pokok Penjualannya adalah Rp. 176.529.348,-

Biaya Produksi + (% Markup x Biaya Produksi)

$$\text{Harga Jual Perunit} = \frac{\hspace{10em}}{\text{Jumlah produksi}}$$

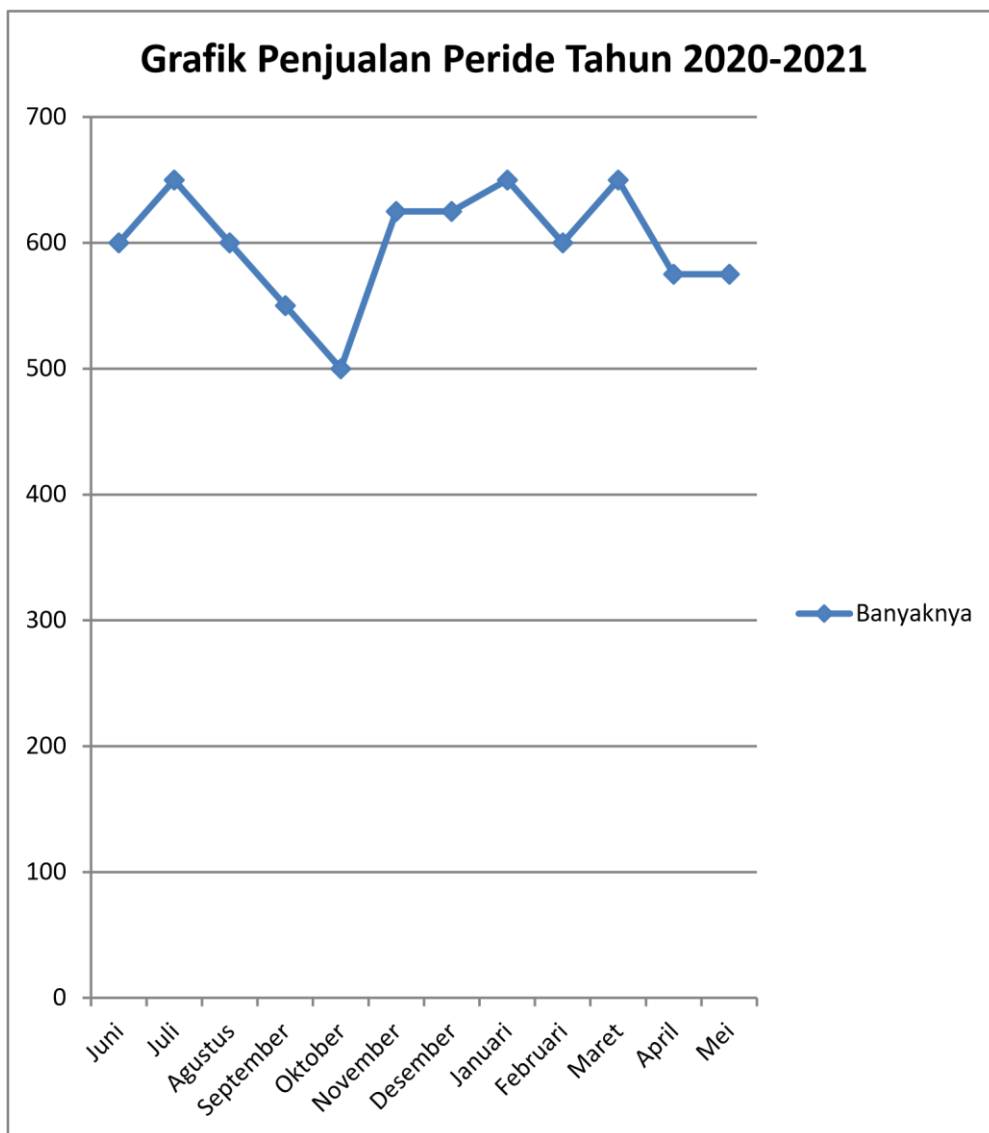
$$\frac{\text{Rp. } 117.686.232,- + \text{Rp. } 58.843.116,-}{15.600}$$

$$= \text{Rp. } 11.315,9838,-$$

Jadi untuk harga jual perunitnya adalah Rp. 11.315,9838,- yang dibulatkan menjadi Rp. 12.000,- / pcs nya.

3.28 Penjualan

CV. Multi usaha mandiri setiap harinya mampu mendapatkan pesanan dari mitra dagang sebanyak 600 pcs perharinya dengan harga jual yang telah berjalan yaitu senilai Rp. 12.000,- per 1 pcs nya. dan seama bulan maret 2021 telah menjual produk pupuk kandang sebanyak 15.600 pcs.



Gambar 16. Grafik Penjualan

Table 17. Data Penjualan Periode Tahun 2020-2021

Penjualan periode 2020-2021				
Bulan	Pesanan	Hari Kerja	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Juni	600	26	12.000	187.200.000
Juli	650	26	12.000	202.800.000
Agust	600	26	12.000	187.200.000
Sept	550	26	12.000	171.600.000
Okt	500	26	12.000	156.000.000
Nov	625	26	12.000	195.000.000
Des	625	26	12.000	195.000.000
Jan	650	26	12.000	202.800.000
Feb	600	26	12.000	187.200.000
Mart	600	26	12.000	187.200.000
Apr	600	26	12.000	187.200.000
Mei	600	26	12.000	187.200.000
Total	7200	312		2.246.400.000

3.29 Ikhtisar Rugi dan Laba

Perhitungan Rugi dan Laba

Penjualan	Rp. 187.200.000,-	
Dikurangi harga pokok penjualan	Rp. 176.529.348,-	(-)
Laba kotor	<u>Rp. 10.670.655,-</u>	
Dikurangi beban komersil pajak penghasilan	Rp. 1.067.065,5,-	
Laba bersih	Rp. 9.603.589,5,-	

Jika dihitung dengan jumlah produk yang dijual maka laba bersih dari setiap pcs pupuk kandang adalah sebesar:

Laba bersih	Rp. 9.603.589,-
Dibagi jumlah produksi dalam satu bulan	15.600 pcs
Keuntungan	Rp. 615,614,-

Jika diketahui keuntungan per pcs pupuk kandang maka keuntungan pertahun yang di dapatkan oleh CV. Multi Usaha Mandiri adalah sebesar

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Jumlah produksi per tahun} \times \text{keuntungan} \\ &= 187.200 \times \text{Rp. } 615,614,- \\ &= \text{Rp. } 115.243.074\end{aligned}$$

Jadi keuntungan pertahunnya adalah sebesar Rp 115.243.074,-

Atau rata-rata perbulannya adalah Rp. 9.603.589,5,-

Atau keuntungan rata-rata perhari adalah Rp. 369.589,827,8,

BAB IV

ANALISA HASIL PENGOLAHAN DATA

4.1 Analisa Pencatatan Transaksi Bahan Baku

Berdasarkan hasil analisis maka diberikan pembahasan diantaranya:

CV. Multi Usaha Mandiri setiap harinya memproduksi pupuk kandang sebanyak 600 pcs kantong pupuk

A. Bahan Baku

Kebutuhan material bahan baku yang dipergunaan dalam pembuatan produk pupuk kandang dalam kurun waktu 1 bulan adalah

1. Biaya bahan baku langsung terdiri dari

- | | | |
|----|--|----------------|
| a. | Kotoran sapi Rp. 6.000,- / pcs x 2.080 pcs | Rp. |
| | 13.520.000,- | |
| b. | Serbuk kayu Rp. 5.000,- / pcs x 1.300 pcs | Rp. 6.500.000, |
| c. | Sekam bakar Rp. 7.000,- / pcs x 2.080 pcs | Rp. |
| | 14.560.000 | |
| d. | Tanah lemban Rp. 3.800,- / pcs x 3.640 pcs | Rp. |
| | 13.832.000 | |
| e. | Plastik kemasan Rp. 2.000,- / pcs x 15.600 pcs | Rp. |
| | 31.200.000,- (+) | |

Jumlah Rp. 79.612.000,-

2. Bahan baku tidak langsung

- | | | |
|----|---|-----|
| a. | Benang jahit Rp.12.000,- / pcs x 56 pcs | Rp. |
| | 672.000,- | |

Jumlah
672.000,-

Rp.

B. Upah dan Gaji

Upah dan gaji karyawan yang harus dibayarkan untuk karyawan yang

memproduksi pupuk kandang adalah sebanyak Rp. 27.600.000,- yang terdiri dari upah gaji pabrik Rp. 15.600.000,- dan sisanya bagian Rp. 12.000.000,- untuk upah buruh tidak langsung.

C. Biaya Listrik dan air

Biaya listrik sebesar Rp. 927.723,- / bulan

D. Biaya penyusutan

Perhitungan nilai depresiasi pada CV. Multi Usaha Mandiri ditetapkan dengan nilai ekonomis aset tetap selama 10 tahun dan nilai sisa, nilai tersebut didapat perusahaan sebesar 10% dari harga awal atau harga beli mesin. Dari pengolahan data diperoleh nilai depresiasinya adalah sebesar

Rp. 1.129.000,-

E. Biaya pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang harus dibebankan terhadap harga produk adalah sebesar Rp. 4.750.000,- setiap tahunnya. Biaya termasuk biaya maintenance mesin, mobil, gedung dan lain-lain.

F. Biaya pengangkutan barang

Biaya pengangkutan barang, promosi dan administrasi kantor adalah sebesar

Rp2.625.000,-

4.2 Analisa Perhitungan Biaya Produksi Pupuk Kandang

Perhitungan biaya produksi pupuk kandang meliputi beberapa biaya-biaya seperti

1. Biaya bahan baku	Rp. 79.612.000,-	
2. Biaya tenaga kerja	Rp. 15.600.000,-	(+)
3. Biaya overhead pabrik	Rp. 22.474.232,-	
Total biaya produksi	Rp. 117.686.232,-	(:)
Jumlah produksi	15.600 pcs	
	<hr/>	
Harga Pokok Produksi	Rp. 7.543,98923,-	

4.3 Perhitungan Biaya Pupuk Kandang Atas Dasar Proses

A. Bagian pencampuran Bahan Baku Utama

Jadwal Kuantitas

- Jumlah yang diproses selama satu bulan = 270.400 kg
 - Jumlah yang dipindahkan ke bagian giling = 266.705 kg
 - Jumlah yang di tinggal dalam proses
(bahan baku 100%, buruh 75%,
dan biaya pabrik lainnya 50%) = 3.680 kg
 - Rusak dalam proses = 15 kg
-
- 270.400 kg

B. Biaya yang dibebankan ke bagian lain

Pada bagian ini bahan baku yang diterima dari proses sebelumnya merupakan bahan bakunya sehingga tidak ada biaya bahan baku.

Biaya yang diberikan pembebanan ke bagian lain Jumlah pembiayaan Biaya / kg

• Bahan baku pupuk	Rp. 79.612.000,-	Rp. 294,4230,-
• Tenaga kerja langsung	Rp. 3.900.000,-	Rp. 14,4230,-
• biaya lain-lain	Rp. 2.625.000,-	Rp. 9,5802,-
Jumlah	<hr/> Rp. 86.137.000,-	<hr/> Rp. 318,4262,-

Pertanggung jawaban Biaya ke bagian giling

- Jumlah yang dipindahkan ke bagian giling

$$266.705 \times 294,4230 = \text{Rp. } 78.524.086,2,-$$

- Barang dalam proses penyelesaian

- Bahan baku

$$(100\% \times 3.680) \times 294,4230 = \text{Rp. } 1.083.476,64,-$$

- Buruh langsung

$$(75\% \times 3.680) \times 14,4230 = \text{Rp. } 39.807,48,-$$

- Biaya pabrik lainnya

$$(50\% \times 3.680) \times 9,5802 = \text{Rp. } 17.627,568,-$$

$$\text{Rp. } 1.140.911,69,-$$

Penjelasan perhitungan biaya perkilo gram

- Bahan baku pupuk

$$266.705 + (100\% \times 3.680) = 270.385 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. Rp. } 79.612.000,- : 270.385 = 294,43941$$

- Buruh langsung

$$266.705 + (75\% \times 3.680) = 269.465 \text{ kg}$$

$$3.900.000 : 269.465 = \text{Rp. } 14,4731$$

- Biaya pabrik lainnya

$$266.705 + (50\% \times 3.680) = 268.545 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 2.625.000 : 268.545 = 9,7748$$

B. Bagian Giling Adonan Bahan Baku

Pada bagian ini bahan baku yang diterima dari proses sebelumnya merupakan bahan bakunya sehingga tidak ada biaya bahan baku.

Biaya yang dibebankan dibagian lain

	Jumlah biaya	Biaya / kg
• Biaya dari bagian sebelumnya Biaya yang terjadi dibagian ini:	Rp. 78.524.086,2,-	Rp. 290,399
• Bahan baku	Rp. 0,-	Rp.0,-
• Buruh langsung	Rp. 7.800.000,-	Rp. 29,2457
• Biaya pabrik lainnya	Rp. 2.625.000,-	Rp. 9,8423
Jumlah	<hr/> Rp. 10.450.000,-	<hr/> Rp. 39,088

Sehingga didapat biaya perkilo untuk proses giling ini adalah sebesar

Rp. 39,088,-

Penjelasan perhitungan biaya perkilo gram

- Bahan baku $263.990 + (100\% \times 2.700) = 266.690 \text{ kg}$

Rp. 0,- : 3.680 = Rp. 0,-

- Buruh langsung $263.990 + (75\% \times 2.700) = \text{Rp. } 266.015,-$

Rp. 7.800.000,- : 266.705 = Rp. 29, 2457

- Biaya pabrik lain $63.990 + (50\% \times 2.700) = 65.340 \text{ kg}$

Rp. 2.650.000,- : 65.340 = Rp. 40,5570

Penyesuaian biaya dari bagian sebelumnya dengan caramembagi nilai

barang yang rusak terhadap barang yang baik :

10 kg x Rp. 294,4230 = = Rp. 2.994,23,-

2.994,23,- : 266.690 = Rp. 0,010,-

C. Bagian Packing

Pada bagian ini bahan baku yang diterima dari proses sebelumnya

merupakan bahan bakunya ditambah dengan bahan baku packaging.

Biaya yang dibebankan di bagian ini

	Jumlah Biaya	Biaya / kg
• Biaya dari bagian sebelumnya = 76.646.592,6,-		= Rp. 294,7945,-
Biaya yang terjadi dibagian ini :		
• Bahan baku	= 80.584.000	= Rp. 306,2766,-

• Buruh langsung	= Rp. 3.900.000,-	=Rp. 1,5,-
• Biaya pabrik lainnya	= Rp. 2.625.000,-	= Rp10.0961,-
	Rp. 87.379.000,-	Rp. 612,6672

Total biaya yang dibutuhkan untuk membuat barang pupuk kandang dalam 1 kg adalah sebesar Rp. 612,6672,-

Penjelasan perhitungan biaya

- Bahan baku

$$260.000 + 700 + (90\% \times 263.990) = 498.291 \text{ kg}$$

$$80.584.000 : 498.291 = \text{Rp. } 161,720$$

- Buruh langsung :

$$260.000 + 700 + (90\% \times 263.990) = 498.291 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 3.900.000,- : 498.291 = \text{Rp. } 7,8267,-$$

- Biaya pabrik lainnya

$$260.000 + 700 + (80\% \times 263.990) = 471.820 \text{ kg}$$

$$\text{Rp. } 2.625.000 : 471.820 = \text{Rp. } 5,5635,-$$

4.4 Analisa Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Diketahui biaya produksi biaya bahan bakunya yakni Rp. 117.686.232 adalah hasil dari penjumlahan antara bahanbaku langsung ditambahkan dengan biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead. dibagi jumlah 15.600 pcs produk yang diperoleh = keseluruhan harga pokok produksinya yakni Rp.

7.543,98923, Sedangkan harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp. 176.529.345,-

4.5 Analisa Ikhtisar Laba

Penjualan	Rp. 187.200.000	
Dikurangi harga pokok penjualan	Rp. 176.529.345,-	(-)
Laba kotor	<hr/> Rp. 10.670.655,-	
Dikurangi pajak penghasilan	Rp. 1.067.065,5	(-)
Laba bersih	Rp. 9.603.589,5	

Jika dihitung dengan jumlah produk yang dijual maka laba bersih dari setiap pcs pupuk kandang adalah sebesar:

Keuntungan	Rp. 9.603.589,5	
Dibagi Harga jual produk	<hr/> 15.600	(:)

Keuntungan per pcs pupuk kandang adalah Rp. 615,614,-

Maka diketahui keuntungan per pcs pupuk kandang adalah sebesar Rp. 615,614,- maka keuntungan pertahun yang di dapatkan oleh CV. Multi Usaha Mandiri adalah sebesar $187.200 \text{ dari jumlah produksi} \times \text{Rp. } 615,614,- = \text{Rp. } 115.243.074,-$

Jadi keuntungan pertahunnya adalah sebesar Rp 115.243.074,- Atau rata-rata perbulannya adalah Rp. 9.603.589,- . Dan untuk keuntungan rata-rata dalam 1 hari mendapatkan keuntungan Rp. 369.589,827,-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada pengumpulan, pengolahan data, analisa dan pembahasan serta melakukan perhitungan pada proses produksi pupuk kandang dengan menggunakan metode analisis dan estimasi biaya-biaya dalam produksi. Maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh Cv. Multi Usaha Mandiri dalam memproduksi pupuk kandang selama 1 bulan adalah Rp.
117.686.232,-
2. Harga pokok penjualan pupuk kandang adalah sebesar Rp.
176.529.348,- selama 26 hari kerja.
3. Harga jual yang ditetapkan agar dapat memenuhi keuntungan yang diharapkan yaitu Rp. 12.000,-

5.2 Saran

Dalam menentukan harga pokok produk pupuk kandang sebaiknya perusahaan harus melakukan perhitungan jumlah bahan baku langsung yang dipakai ketika memproduksi, serta menghitung jumlah pembiayaan karyawan langsung yang melakukan proses langsung pada produk, serta Menghitung biaya overhead yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi.

Dalam menentukan harga pokok penjualan sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan terhadap biaya pabrikasi yang dibutuhkan selama memproduksi, dan

menentukan berapa kisaran keuntungan yang di inginkan perusahaan agar perusahaan tidak merugi dan dapat beroperasi memproduksi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, Hal: 1-40.
- Carter.K William. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, Valeriana dan Rachman, Benny. 2013. Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Penerapan Pertanian Organik. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 31(1): 51-65
- Dunia, firdaus Ahmad dan Wasilah. (2009). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2006, Akuntansi Manajerial, (terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, Edisi Kesebelas, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Hansen dan Mowen. (2000). Manajemen Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, Jay dan Barry Render, 20011, Operations Management, Buku 1 edisi ke Sembilan,
Salemba empat: Jakarta
- International Journal of Social Science and Business, Trianita Sari / Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso Vol. 3, No. 3, 2019, pp. 264-271.
- International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp.
264-271 P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409 Open Access:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Lima, Cetakan Ketujuh , STIE, YKPN, Yogyakarta
- Novizan. 2005. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Poluan, Christian dkk,2015. Analisis Penerappan Metode Direct Costing Terhadap Penentuan Harga Bahan Pokok Produksi pada PT. Bangun Wenang Beverage Company. Jurnal EMBA. Vol.3, No.1, Hal:1-42

Samryn. 2012.pengantar akuntansi. Mudah membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus

Transaksi. Jakarta: Rajawali Pers

Setyorini, Diah., Saraswati, Rasti., Anwar E.K. 2006. Kompos. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.

78

Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.

Wignjosoebroto, Sritomo., 2006, “Pengantar Teknik dan Manajemen Industri”, Guna Widya, Surabaya.